

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan didirikan pada dasarnya memiliki tujuan yang jelas. Tujuan utama sebuah perusahaan adalah meningkatkan dan memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan. Berdasarkan pada perspektif manajemen keuangan, tujuan utama dari perusahaan dalam menjalankan operasinya dapat dibedakan menjadi dua yaitu tujuan jangka pendek yang berupa usaha untuk memperoleh laba secara maksimum, dan tujuan jangka panjang yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Weston, 2001).

Tujuan dalam memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang dengan semua keuntungan pemegang saham yang diharapkan akan diperoleh di masa mendatang yang dilakukan dengan cara mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi pada pemegang saham.

Menurut Weston dan Thomas dalam Nidya (2012) mendefinisikan nilai perusahaan adalah memaksimalkan nilai berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang, dana yang akan diterima tahun ini bernilai lebih tinggi dari dana yang akan diterima pada tahun yang akan datang dan berarti juga mempertimbangkan berbagai risiko terhadap arus pendapatan perusahaan. Sedangkan, menurut Suad (2005) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa nilai perusahaan mencerminkan abstraksi dan kinerja perusahaan. Apakah perusahaan tersebut bernilai baik atau buruk dan hal itu akan mempengaruhi reaksi investor terhadap investasi yang mereka pilih.

Struktur modal (*capital structure*) adalah perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Bambang Riyanto, 2001). Struktur modal juga dapat didefinisikan sebagai pembiayaan permanen yang terdiri hutang

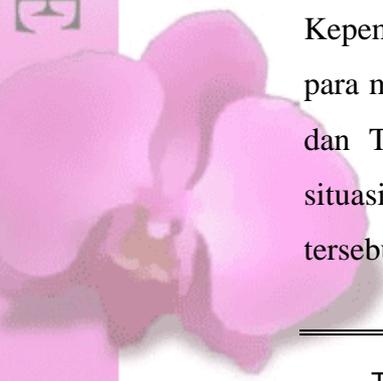
jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham (Weston dan Capeland, 1997). Berdasarkan pengertian di muka, struktur modal dapat diartikan sebagai perbandingan antara modal asing jangka panjang dengan modal sendiri. Modal asing jangka panjang terdiri dari berbagai jenis obligasi dan hutang hipotik, sedangkan modal sendiri terdiri dari berbagai jenis saham dan laba ditahan.

Sumber pendanaan perusahaan berasal dari sumber intern dan sumber ekstern. Dana yang berasal dari sumber intern perusahaan adalah dana yang dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, misalnya dana yang berasal dari laba yang ditahan dan akumulasi penyusutan. Sedangkan dana yang berasal dari sumber ekstern adalah dana yang berasal dari kreditor dan pemilik. Modal yang berasal dari para kreditor merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan dan modal yang berasal dari kreditor tersebut disebut modal asing.

Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban berat kepada perusahaan yang bersangkutan (Bambang Riyanto, 2001).

Sedangkan menurut Eduardus (2001) Perusahaan dengan struktur modal yang dipenuhi oleh utang akan cenderung dijauhi oleh para investor karena tingginya utang merupakan suatu beban yang akan ditanggung dari investasi dan juga perusahaan dengan utang yang tinggi memiliki risiko likuidasi yang tinggi karena ketidakmampuan dalam melunasi semua kewajibannya. Dengan kondisi tersebut, investor akan bereaksi negatif terhadap tingginya nilai struktur modal dan tentunya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, tingginya struktur modal diindikasikan dapat menurunkan nilai perusahaan.

Kepemilikan saham manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Sedangkan menurut Christiawan dan Tarigan (2007) dalam Sulistiono (2010), kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan,



keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Penelitian mengenai hubungan struktur modal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang hasil penelitiannya ada yang sejalan dan ada juga yang bertentangan. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010) menunjukkan kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara hasil dari penelitian Sujoko dan Soebiantoro (2007) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian itu juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarman (2011) yang menyatakan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai hubungan kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan juga menunjukkan hasil yang berbeda diantara peneliti. Wahyudi dan Pawestri (2006) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tetapi berlawanan dengan penelitian Permasari (2010) memperoleh hasil kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara Sujoko dan Soebiantoro (2007) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Peneliti melakukan penelitian terkait dengan nilai perusahaan, struktur modal dan kepemilikan manajerial sebagai variabel antara lain sebagai berikut: pertama, untuk mengkaji pentingnya nilai perusahaan bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menginvestasikan sahamnya. Kedua, masalah ketidak konsistenan beberapa hasil penelitian tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait nilai perusahaan. Selain itu penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015. Peneliti memilih melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur adalah suatu jenis perusahaan yang dalam kegiatannya berusaha mengelola bahan baku hingga menjadi barang jadi. Perusahaan manufaktur



menyerap tenaga kerja relatif banyak dibandingkan dengan jenis perusahaan jasa dan perusahaan dagang umumnya. Perusahaan manufaktur merupakan jumlah emiten yang terbesar dibanding jumlah emiten lain yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam sektor manufaktur banyak terdapat perusahaan yang kiprahnya terus berkembang. Tidak bisa dipungkiri sektor ini telah melahirkan perusahaan unggulan yang produknya menjadi konsumsi sebagian masyarakat Indonesia. Sebagian besar investor Indonesia pun ikut terlibat di dalam perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur dipilih untuk dikaji dalam penelitian ini. Motivasi dalam penelitian ini adalah untuk menguji kembali pengaruh struktur modal dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Maka penelitian ini berjudul: **“ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2015”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah struktur modal dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh struktur modal dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan secara simultan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini ada 2, yaitu manfaat teoritis dan praktis, sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Pada prespektis akademis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan evaluasi dari teori dengan keadaan yang ada di lapangan dan memberikan kontribusi pada perkembangan teori akuntansi serta menambah khasanah yang baru dalam perbendaharaan ilmu pengetahuan dan saling melengkapi dengan penelitian sebelumnya maupun yang akan dilakukan oleh para peneliti sesudahnya dalam mengkaji nilai perusahaan serta penelitian ini diharapkan dapat memacu penelitian yang lebih baik mengenai pengaruh struktur modal dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat praktis penelitian ini bagi perusahaan manufaktur adalah sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan menyangkut pendanaan perusahaan
- b. Bagi para investor yang melakukan investasi di pasar modal dimana hasil ini dapat memberikan masukan di dalam pembuatan keputusan investasi yang aman dan menguntungkan serta sebagai bahan masukan dalam pengelolaan portofolio saham yang dimilikinya.
- c. Bagi civitas akademika adalah sebagai bahan referensi dan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa dalam penelitian selanjutnya.

